
JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS INDONESIA

Volume 1, Nomor 3, Juni 2014

FMI
FORUM MANAJEMEN
INDONESIA

JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS INDONESIA

VOL. 1

NO. 3

HAL.328-492

JUNI 2014

ISSN 2338-4557

PENGEMBANGAN KOPERASI KOTA BANDUNG MELALUI PEMETAAN PELAKU USAHA KOPERASI DAN USAHA UNGGULANNYA

Asep Mulyana

Program Studi Manajemen FEB Universitas Padjadjaran
e-mail: asepmulyana@fe.unpad.ac.id

Wa Ode Zusnita Muizu

Program Studi Manajemen FEB Universitas Padjadjaran
e-mail: waode.zusnita@fe.unpad.ac.id

ABSTRAKSI

Krisis yang terjadi di Indonesia pada 1997, dilanjutkan dengan krisis ekonomi dunia pada tahun 2008 serta krisis Eropa di Yunani pada tahun 2012, Usaha besar satu persatu gulung tikar karena bahan baku impor meningkat secara drastis, biaya cicilan utang meningkat sebagai akibat dari nilai tukar rupiah terhadap dolar yang menurun. Diluar dugaan, ternyata UKM dan koperasi di Indonesia yang dianggap kecil justru dapat menghadapi keadaan krisis ini. UKM dan Koperasi malah mampu eksis dan berperan sebagai jangkar ekonomi di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini mengidentifikasi posisi koperasi berdasarkan daya tarik pasar dan sumber daya dan profil Inventarisasi andalan bisnis koperasi didasarkan pada komitmen dan kompetensi bisnis koperasi dalam menjalankan usaha koperasi

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dengan menggunakan dua (2) pendekatan, (1) literatur study ; dan (2) Survey (wawancara, diskusi kelompok dan observasi). Data survei dilakukan di 75 koperasi dan Satuan Kerja Pemerintah Daerah di Kota Bandung

Penelitian ini menyimpulkan Koperasi di Kota Bandung dalam posisi pertumbuhan, yang membedakan koperasi kota Bandung dengan koperasi di kota-kota lain adalah: 1) padat karya; 2) keterampilan tradisional sederhana.; 3) Produk Budaya; 4) Struktur modal berasal dari ekuitas dan pinjaman dari sumber informal; 5) Cepat dan respon yang fleksibel; 6) Kreatif dan Inovatif

Kata Kunci : Pemetaan Koperasi, Komitmen, Kompetensi

I. PENDAHULUAN

Krisis keuangan global dan efek pasar bebas ini sering jadi ancaman bagi perekonomian sebuah negara. Banyak perusahaan yang tidak mampu lagi meneruskan usaha karena tingkat bunga yang tinggi. Diluar dugaan, ternyata UKM dan koperasi di Indonesia yang dianggap kecil justru sebaliknya dapat menahadapi keadaan krisis ini. UKM dan Koperasi malah mampu eksis dan berperan sebagai jangkar ekonomi di Indonesia. Resistensinya terbukti mampu menjadi perisai penyedia lapangan kerja di masa-masa yang sulit serta melapangkan jalan bagi usaha-usaha yang berskala lebih besar untuk pulih dari keterpurukan.

Data Kementerian Koperasi dan UMKM menunjukkan pada 2012, total UMKM mencapai 56,5 juta unit atau setara dengan 99,9% dari total unit usaha di Indonesia. Sedangkan jumlah koperasi di Indonesia mencapai 200.808 unit. Di Kota Bandung sendiri, esensi dan eksistensi usaha kecil dan koperasi dalam perekonomian kota Bandung tidak perlu diragukan lagi. Usaha kecil dan koperasi yang tersebar di lima wilayah kota Bandung telah mampu menyerap sumber daya dan tenaga kerja local.

Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM), kontribusi koperasi terhadap produk domestik bruto (PDB) hanya 2 persen, jauh dibandingkan kontribusi badan usaha milik negara (BUMN) yang sebesar 20 persen. Koperasi di Indonesia belum mencapai kondisi idealnya, karena belum adanya perlindungan dan dukungan usaha yang optimal yang disebabkan oleh beragam persoalan klasik, seperti lemahnya kualitas sumber daya manusia, keterbatasan modal, networking, teknologi penanganan usaha, dan pemasaran produk. Tantangan lainnya adalah tahun 2015, akan mulai diberlakukan ASEAN Free Trade Area (AFTA).

Persoalan-persoalan yang dihadapi oleh koperasi ini, hendaknya ditangani secara serius, jika sekiranya koperasi masih diinginkan untuk menjadi teladan bagi kemajuan perekonomian nasional. Oleh karena itu perlu dilakukan pengidentifikasian posisi koperasi kota Bandung yang tidak saja berbasis pada sumber daya tetapi juga melihat prospek ke depannya, khususnya mengenai pasar dengan melakukan pemetaan koperasi unggulan berdasarkan pelaku usahanya dan usaha unggulannya adalah hal yang tidak bisa ditawar-tawar lagi agar penanganan masalahnya dapat dihasilkan dan sesuai dengan harapan para pelaku usaha koperasi

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi posisi koperasi unggulan berdasarkan daya tarik pasar dan sumber daya yang dimilikinya
2. Menginventarisir profil pelaku usaha koperasi andalan berdasarkan komitmen dan kompetensi pelaku usaha koperasi dalam menjalankan kegiatan usaha koperasinya

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dilakukan serangkaian kegiatan mulai dari penentuan variable penelitian, pengumpulan data,